

**ANALISIS NILAI MORAL PADA CERITA RAKYAT *MALIN KUNDANG, TIMUN MAS, DAN DANAU TOBA* DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 3 SEKOLAH DASAR****Novayana**

STKIP PGRI Sumenep

Lailatul Qodri Khairum Alfi

STKIP PGRI Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Kec. Batuan, Kabupaten Sumenep.

Korespondensi penulis: yananova002@email.com

Abstract. Folk tales are one of Indonesia's cultural heritages that are rich in moral values and life lessons. The aim of this research is to analyze the moral values of three popular folk tales commonly taught in elementary schools: *Malin Kundang*, *Timun Mas*, and *Danau Toba*. This research uses a literature review method. The analysis results show that these folk tales contain various moral values such as responsibility, honesty, simplicity, courage, and gratitude. Additionally, there are social values such as respecting parents, loving family, maintaining trust, and avoiding arrogance. Therefore, folk tales serve as an important means of personal development that can strengthen social and cultural relationships within society.

Keywords: Folk tales, Moral values

Abstrak. Cerita rakyat merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai moral dan pesan kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis nilai moral dari tiga cerita rakyat yang umum diajarkan di sekolah dasar: *Malin Kundang*, *Timun Mas*, dan *Danau Toba*. Metode penelitian ini menggunakan kajian literatur. Hasil analisis menunjukkan bahwa cerita rakyat ini mengandung berbagai nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, keberanian dan rasa terima kasih. Selain itu, ada nilai-nilai sosial seperti menghormati orang tua, mencintai keluarga, menjaga kepercayaan, dan tidak sombong. Oleh karena itu, cerita rakyat menjadi sarana pengembangan kepribadian penting yang dapat mempererat hubungan sosial dan budaya dalam masyarakat.

Kata Kunci : Cerita rakyat, Nilai moral

PENDAHULUAN

Cerita rakyat adalah cerita yang lahir dan hidup dalam masyarakat tradisional, berkembang selama beberapa generasi, menyebar secara lisan, baik masyarakat tersebut bisa membaca atau tidak, hidup dengan kebutuhan dasar yang sederhana, dan cerita mereka tersebar di kelompok tertentu, dalam waktu yang cukup lama (Sisyono, dkk 2008:4) dalam (Ngangga Saputra et al., 2023). Cerita rakyat merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia yang kaya akan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan. Cerita-cerita seperti "Malin Kundang," "Timun Mas," dan "Danau Toba" dimasukkan ke dalam pelajaran sekolah dasar, khususnya di buku teks bahasa Indonesia kelas tiga. Cerita-cerita ini tidak hanya sekedar hiburan, tetapi juga membantu mengajarkan anak nilai-nilai positif seperti kebaikan, tanggung jawab, kejujuran dan rasa hormat kepada orang tua.

Moral berasal dari kata "Mores" yang berarti "tata cara" dan "hidup" atau "adat istiadat". Kata "moralitas" selalu mengacu pada aturan dan adat istiadat suatu kelompok atau masyarakat. Nilai moral selalu dikaitkan dengan kebaikan dan akhlak mulia serta selalu dijunjung tinggi dan dihargai (Naili Sa'ida, 2020).

Di kelas tiga sekolah dasar, anak memasuki tahap dimana mereka mulai memperdalam pemahaman tentang moral. Cerita-cerita rakyat yang dipilih dalam buku ini merupakan media yang tepat untuk memperkenalkan konsep-konsep tersebut. Setiap cerita yang diajarkan

mengandung nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan anak, sehingga anak bisa memahami bagaimana baik atau buruknya perbuatan itu mempengaruhi dirinya dan orang disekitarnya. Penanaman nilai-nilai moral pada tahap pendidikan dasar sangat penting untuk mengembangkan karakter kejujuran, integritas, rasa hormat dan tanggung jawab pada anak. Melalui cerita rakyat, siswa dapat belajar mengenali dan memahami akibat perbuatannya, menghargai hubungan dengan orang lain, dan mengembangkan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, anak-anak tidak dapat secara langsung memahami seluruh nilai moral cerita rakyat tanpa dukungan yang baik dari guru dan orang tua. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap cerita-cerita rakyat tersebut untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dan bagaimana relevansinya dengan kehidupan siswa sekolah dasar.

Berkaitan dengan hal tersebut, dilakukan kajian kepustakaan untuk menganalisis nilai moral dari tiga cerita rakyat yang biasa dimuat dalam buku berbahasa Indonesia untuk siswa kelas III, yaitu Malin Kundang, Timun Mas, dan Danau Toba. Analisis ini bertujuan untuk lebih memahami pesan moral yang diambil dari cerita-cerita tersebut dan bagaimana pesan-pesan tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan karakter anak.

KAJIAN TEORI

Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah bagian warisan budaya nasional atau bangsa yang mempunyai nilai yang penting dan perlu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan kita saat ini dan masa depan, termasuk dalam hal menghargai sastra (Kuswara & Sumayana, 2020). Disebut dengan cerita rakyat karena hidup dikalangan masyarakat dan hampir seluruh masyarakat mengetahuinya. Cerita rakyat disebut juga sastra lisan karena biasanya disampaikan secara lisan oleh pendongeng yang hafal alur ceritanya (Efendi et al., 2019). Cerita-cerita yang dihasilkan selalu mengandung nilai keindahan dan menyajikan hal yang menarik. Jika dihargai dengan baik, cerita-cerita ini bisa memperluas pengetahuan dan pemahaman para pecinta sastra (Azis & Andriani, 2020). Cerita Rakyat ini sangat erat kaitannya dengan banyak nilai, diantaranya adalah pendidikan akhlak (moral) yang baik dan bermanfaat.

Berdasarkan pandangan tersebut, cerita rakyat adalah rangkaian kisah yang berkembang di masa lalu dan diteruskan secara lisan. Karena disampaikan melalui lisan, sering kali terjadi variasi atau tambahan dalam cerita tersebut. Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendongeng atau narator. Akibatnya, cerita yang sama bisa diceritakan dalam versi yang berbeda.

Moral

Moral berasal dari kata latin "Mores". "Moralitas" mengacu pada moral, karakter, perilaku atau perbuatan baik dan buruk. Oleh karena itu, "moral" dapat diartikan sebagai ajaran tentang moralitas. Sedangkan "Moralitas" sendiri mengacu pada hal-hal yang berkaitan dengan moral. Kata lain dari kesantunan adalah "etika". Kata "etika" berasal dari kata Yunani "ethos" dan "ecos" dan mengacu pada moral, perasaan batin, dan kecenderungan perilaku (Asyura, 2023). Menurut Ouska dan Whelan (1997), moralitas adalah prinsip benar dan salah yang ada dan berhubungan dengan individu. Moralitas ada pada diri setiap individu, tetapi dalam suatu kelompok, moralitas adalah suatu bentuk aturan yang harus diikuti.. Sedangkan Menurut Suseno (1998) dalam (Febrianti & Dewi, 2021), moralitas merupakan cara mengukur kualitas seseorang sebagai individu dan warga negara. Sedangkan pendidikan akhlak adalah membesarkan anak supaya menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik. Tujuan pendidikan moral untuk mengembangkan individu dan memahami sendiri nilai-nilai yang terkandung dalam moralitas dan

mampu menerapkannya berdasarkan konsep moral yang ditentukan oleh adat istiadat agama, sosial, dan budaya.

METODE PENELITIAN

Pada artikel ini, penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yaitu metode penelitian yang menelaah dan analisis berbagai sumber dokumenter seperti buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode kajian literatur digunakan untuk menganalisis nilai moral dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Timun Mas*, dan *Danau Toba* yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas 3 Sekolah Dasar. Melalui teknik studi dokumentasi dan analisis isi, dengan langkah-langkah mengidentifikasi cerita, penggalian pesan moral, dan perbandingan dengan literatur pendukung dalam pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Cerita Rakyat Malin Kundang

Pada zaman dahulu, di sebuah desa kecil di pesisir Sumatera, hiduplah seorang ibu yang miskin dengan anak laki-laki bernama Malin Kundang. Mereka tinggal di sebuah rumah yang sederhana, dan sang ibu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Meskipun hidup serba kekurangan, Malin selalu merasa sayang kepada ibunya dan berjanji untuk suatu hari nanti akan membahagiakan ibunya.

Suatu hari, Malin memutuskan untuk pergi merantau ke laut untuk mencari pekerjaan yang lebih baik agar dapat mengubah nasib mereka. Sang ibu, meskipun berat hati, merelakan Malin pergi dengan harapan anaknya akan kembali menjadi orang sukses. Malin pun berlayar ke negeri orang dengan membawa harapan besar.

Tahun demi tahun berlalu, dan Malin yang telah dewasa berhasil menjadi seorang pedagang kaya raya berkat usahanya. Ia membeli kapal besar dan banyak harta benda. Namun, seiring dengan kekayaannya, sifat Malin berubah. Ia menjadi sombong dan melupakan asal-usulnya.

Suatu hari, Malin kembali ke desanya dengan kapal besar yang megah. Ibu Malin yang sudah tua dan miskin, sangat gembira melihat anaknya kembali. Ia segera datang untuk menyambut Malin. Namun, ketika Malin melihat ibunya yang tampak kusam dan tua, ia merasa malu. Malin pun berkata, "Siapa wanita tua ini? Aku tidak mengenalnya!" Dengan kasar, ia mengusir ibunya yang mencoba mendekatinya.

Ibu Malin yang sangat sedih dan terluka hatinya, berdoa dengan penuh kesedihan, "Ya Allah, jika dia benar-benar anakku, aku mohon jadikan dia batu!" dia kemudian pergi sambil menangis.

Malin yang tidak mempedulikan ibunya melanjutkan perjalanan dengan kapal besar miliknya. Namun, saat ia berlayar menuju laut, tiba-tiba datanglah badai besar yang menghancurkan kapalnya. Malin yang terperangkap dalam badai pun berubah menjadi batu, sebagaimana doa ibunya. Kapal besar yang megah itu hancur, dan Malin pun mengeras menjadi batu.

Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Malin Kundang

Nilai Moral Individu

Nilai moral individu adalah nilai moral yang berhubungan dengan seseorang dengan kehidupan pribadinya, atau cara orang memperlakukan dirinya sendiri. Nilai moral tersebut menjadi dasar dan pedoman hidup manusia. Ini adalah aturan yang harus diikuti dalam pengajaran dan kehidupan pribadi. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang pasti menunjukkan nilai-nilai

moral. Ada nilai moral baik yang ditunjukkan seseorang dan ada juga nilai moral yang tidak baik. Nilai moral individu yang ditunjukkan dalam cerita *Malin Kundang* pada dasarnya ditunjukkan oleh tokoh utama yaitu Malin. Berikut nilai-nilai moral individu yang terdapat dalam cerita rakyat *Malin Kundang*.

a. Tanggung jawab

Malin memiliki nilai tanggung jawab terhadap apa yang dia katakan. hal ini terlihat dalam kutipan berikut. “Berkat usahanya, Malin yang sudah dewasa berhasil menjadi saudagar kaya. Ia membeli kapal besar dan memiliki banyak harta benda. Namun, seiring dengan kekayaannya, sifat Malin berubah. Ia menjadi sombong dan melupakan asal-usulnya”. Dari kutipan ini menunjukkan bagaimana tanggung jawab malin terhadap dirinya sendiri dan keluarganya berubah seiring dengan keberhasilannya. Meskipun Malin berhasil secara materi, namun ia gagal memikul tanggung jawab untuk tetap rendah hati dan menghormati ibunya.

b. kejujuran

Malin tidak memiliki nilai kejujuran dan mengabaikan kenyataan sehingga ia menyembunyikan asal-usulnya karena malu dengan penampilan ibunya. Hal ini bisa dilihat dalam kutipan berikut. “ Malin memandani ibunya yang tampak kusam dan tua, Malin merasa malu. Ia pun berkata, 'Siapa wanita tua ini? Aku tidak mengenalnya!'. Dari kutipan ini Malin seharusnya jujur kepada dirinya sendiri dan ibunya. Ini mengajarkan bahwa kejujuran terhadap diri sendiri dan orang lain adalah hal yang sangat penting dalam hubungan sosial.

c. empati dan kasih sayang

cerita ini menunjukkan pentingnya memiliki rasa empati terhadap orang lain, khususnya terhadap orang tua yang telah merawat kita. Pada kutipan berikutnya, "Ibu Malin sangat sedih dan trauma sehingga dia berdoa dalam kesedihannya, 'Ya Tuhan, jika dia benar-benar anakku, tolong ubah dia menjadi batu.'" Dari kutipan ini menunjukkan empati dan kasih sayang ibu malin yang mendoakan anaknya meskipun telah dihina dan diabaikan. Kasih sayang yang tulus kepada orang lain, terutama keluarga adalah dasar dari hubungan yang sehat dan saling menghargai.

d. kesederhanaan

kekayaan dan status sosial tidak seharusnya mengubah sikap kita terhadap orang lain, khususnya terhadap orang lain. Malin yang berubah sombong setelah kaya mengajarkan kita untuk tetap rendah hati. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut. “ Malin yang menjadi kaya raya dengan kapal besar dan harta benda, berubah menjadi sombong dan melupakan asal-usulnya.” Kutipan ini menggambarkan bagaimana Malin kehilangan kesederhanaan setelah memperoleh kekayaan. Cerita ini mengajarkan kita untuk tetap rendah hati dan tidak membiarkan kesuksesan mengubah siapa kita sebenarnya.

e. bersyukur

Dalam bagian ini, kita melihat bagaimana Malin tidak bersyukur atas kesempatan yang diberikan untuk mengubah hidupnya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut. “Malin yang hidup dalam kemiskinan menjadi kaya raya, namun menjadi sombong dan lupa asal usulnya. Ini mengajarkan kita untuk selalu bersyukur atas segala yang telah kita capai dan tidak melupakan orang tua yang telah memberikan segalanya untuk kita

Nilai Moral Sosial

Nilai moral sosial mengacu pada hubungan manusia dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat. manusia juga harus bisa membedakan mana perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dalam menjaga hubungan dengan orang lain. Di bawah ini terdapat nilai sosial moral yang terdapat dalam cerita rakyat Malin Kundang.

a. pentingnya rasa hormat dalam masyarakat

dalam cerita malin kundang tersebut diceritakan bahwa Malin menunjukkan ketidakhormatan terhadap ibunya dihadapan masyarakat. Hal itu terlihat pada kutipan berikut. “ Ketika ibunya yang sudah tua dan miskin datang untuk menyambungnya., Malin yang melihat penampilannya yang kusam berkata, ‘Siapa perempuan ini? Aku tidak mengenalnya!’”. Ketidakhormatan terhadap orang tua atau sesama dapat merusak hubungan sosial dan nilai keharmonisan dalam masyarakat.

b. menghindari kesombongan dalam berinteraksi sosial

Pada kutipan, “ Malin yang telah menjadi kaya raya merasa malu dengann ibunya yang tampak sederhana, dan mengusirnya dengan kasar”. Pada cerita ini, Malin yang telah mencapai kesuksesan menunjukkan bahwa status sosial tidak seharusnya mengubah cara kita berinteraksi dengan orang lain.

c. konsekuensi ketidakpedulian terhadap nilai-nilai sosial

Dalam kutipan berikut. “ Malin yang mengabaikan perasaan ibunya dan mengingkari hubungan keluarganya, akhirnya mendapat akhir yang tragis”. Kutipan ini menunjukkan bagaimana ketidakpedelian terhadap nilai-nilai sosial dan keluarga dapat mendatangkan malapetaka. Cerita ini mengajarkan kita tentang pentingnya rasa hormat, tanggung jawab, kasih sayang, kerendahan hati, dan kepedulian terhadap nilai-nilai sosial tanpa melupakan asal-usul kita.

Deskripsi Cerita Rakyat Timun Mas

Pada zaman dahulu, disebuah desa ada seorang janda paruh baya yang tinggal sendirian. Wanita tua ini bernama Mbok Sрни, suaminya sudah lama meninggal dan ia tidak memiliki anak. Mbok Sрни menghabiskan hari-harinya seorang diri dan setiap harinya ia merasa bosan serta jenuh karena ia tidak memiliki seorang anak untuk menemaninya.

Suatu hari muncullah seorang raksasa. Dia mengetahui keinginan Mbok Sрни dan berjanji untuk mewujudkannya. Raksasa itu memberikan biji mentimun kepada Mbok Sрни, dan raksasa itu menyuruh Mbok Sрни untuk menanam biji mentimun itu. Kelak, dia akan menemukan sosok bayi di dalamnya. “Tetapi dengan satu syarat yaitu kamu harus memberinya kepadaku setelah dia menginjak usia enam tahun,” kata raksasa.

Besarnya keinginan untuk memiliki anak membuat Mbok Sрни menyanggupi syarat tersebut. Perintah dari raksasa dilaksanakan dengan patuh. Mbok Sрни menanam biji mentimun itu dan merawatnya dengan sangat baik. Di antara beberapa buah mentimun yang berukuran sangat besar dan berwarna kuning keemasan, saat dipetik dan dibelah terdapat sesosok bayi mungil di dalamnya. Mbok Sрни merawat bayi yang diberi nama Timun Mas itu dengan penuh cinta dan kasih sayang.

Enam tahun berlalu. Timun Mas sudah tumbuh menjadi anak yang cantik, Mbok Sрни sangat menyayanginya. Namun, kebahagiaannya hancur karena kemunculan raksasa yang menuntut sebuah janji. Mbok Sрни keberatan jika Timun Mas diambil oleh raksasa itu untuk dimakan. Dia meminta raksasa untuk bersabar hingga dua tahun lagi, dengan beralasan tubuh Timun Mas masih terlalu kecil sehingga tidak enak untuk dimakan. Dan ternyata raksasa menyetujuinya.

Setelah itu, Mbok Sрни akhirnya pergi menemui seorang Petapa. Ia bercerita tentang masalah yang dihadapinya dan meminta bantuan kepada petapa itu. Sang Petapa memberikan beberapa bungkusan berisi biji mentimun, jarum, garam dan terasi kepada Mbok Sрни. Benda-benda tersebut nantinya mampu mengusir raksasa tersebut.

Dua tahun kemudian, raksasa itu kembali untuk memenuhi janjinya. Mbok Sрни menyuruh Timun Mas untuk berlari sambil membawa bungkusan pemberian dari petapa. Raksasa terus mengikutinya, Timun Mas yang sudah merasa kelelahan mengeluarkan bungkusan berisi biji mentimun. Ajaib, pohon mentimun dengan ukuran yang sangat besar tiba-tiba tumbuh dan meililit tubuh raksasa itu, kesempatan itu dimanfaatkan oleh Timun Mas untuk lari. Namun selang beberapa menit, raksasa itu berhasil melepaskan diri dan mengejar Timun Mas.

Jarak keduanya hampir dekat, Timun Mas mengambil bungkusan berisi jarum dan menyebarkannya, tiba-tiba tanaman bambu tumbuh dengan lebatnya. Tanaman bambu menghentikan langkah raksasa, dan kakinya berdarah karena tertusuk bambu. Namun, raksasa itu enggan menyerah meski terluka, dia masih terus mengejanya. Timun Mas mengambil bungkusan ketiga, disembarnya garam pemberian petapa itu. tiba-tiba, tanah dibelakangnya, menjadi lautan.

Namun, raksasa itu masih mampu menyeberangi lautan. Dia kembali mengejar Timun Mas yang tinggal satu senjata. Akhirnya, Timun Mas mengeluarkan bungkusan terakhirnya. Dia menyebarkan terasi yang kemudian menjadi lautan lumpur. Ternyata, raksasa itu tidak mampu melintasinya dan tenggelam didalamnya. Timun Mas akhirnya kembali pulang dengan selamat dan hidup bahagia bersama Mbok Sрни.

Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Timun Mas

a. Keberanian

Timun Mas bukan hanya sekedar gadis kecil yang lemah lembut. Ia menghadapi berbagai macam bahaya dari kejaran raksasa yang mengerikan. Keberaniannya bukan sekedar keberanian fisik, tetapi juga keberanian mental untuk menghadapi ketidak pastian dan bahaya yang mengancam nyawanya. Ia tidak menyerah meskipun berkali-kali hampir tertangkap. Ini mengajarkan kita pentingnya memiliki mental yang kuat dan semangat pantang menyerah dalam menghadapi rintangan hidup

b. Pentingnya Keluarga

Ibu Timun Mas berperan sangat penting dalam cerita ini. Ia rela berkorban dan melakukan apapun demi keselamatan anaknya. Cinta dan pengorbanan ibunya menjadi kekuatan utama yang mendorong Timun Mas untuk tetap bertahan.

c. Kerja Keras

Ibu Timun Mas tidak hanya pasif dalam menghadapi ancaman. Ia secara aktif mencari cara untuk melindungi anaknya, ia bekerja keras menanam dan merawat Timun Mas, hingga akhirnya Timun Mas tumbuh menjadi gadis yang kuat dan tangguh. Ini menunjukkan bahwa kerja keras akan menghasilkan buah yang baik, meskipun prosesnya mungkin panjang dan penuh tantangan.

d. Kecerdasan dalam Mengatasi Masalah

Timun Mas tidak hanya mengandalkan keberanian semata. Ia juga menunjukkan kecerdasannya dalam menggunakan benda-benda yang diberikan ibunya untuk mengalahkan raksasa. Ia menggunakan strategi dan taktik yang tepat untuk mengatasi ancaman. Ini mengajarkan kita untuk berpikir kritis dan mencari solusi yang tepat dalam menghadapi masalah, bukan hanya mengandalkan keberuntungan atau kekuatan fisik.

Deskripsi Cerita Rakyat Danau Toba

Pada zaman dahulu, di sebuah desa yang terletak di tepi sungai, hiduplah seorang pemuda bernama Toba. Dia adalah seorang petani yang keras bekerja. Suatu hari, saat memancing di sungai, Toba menangkap seekor ikan besar yang sangat cantik dan berkilau. Ikan itu tidak hanya tamak, tetapi juga dapat berbicara. Toba terkejut ketika ikan itu meminta dilepaskan dan berjanji akan memberikan sesuatu yang lebih berharga sebagai imbalan.

Toba, yang terpesona dengan kecantikan ikan itu, memutuskan untuk melepaskannya. Ikan itu berterima kasih dan mengingatkan Toba bahwa suatu saat nanti, dia akan kembali dengan membawa kebahagiaan. Setelah melepaskan ikan, Toba kembali ke desa dan melanjutkan kehidupannya.

Beberapa waktu kemudian, Toba bertemu dengan seorang perempuan cantik yang muncul dari dalam hutan. Ternyata, perempuan itu adalah jelmaan dari ikan yang telah ia lepaskan. Dia memperkenalkan dirinya sebagai seorang putri dan berkata bahwa ia ingin menikahi Toba. Toba sangat senang dan mereka menikah dengan penuh suka cita.

Setelah pernikahan, mereka tinggal bersama dan tidak lama kemudian, Toba dan istrinya dikaruniai seorang anak laki-laki yang mereka beri nama Samosir. Namun, Samosir memiliki sifat yang nakal dan selalu melanggar perintah orang tuanya. Sang putri mengingatkan Toba untuk memperhatikan sikap dan perilaku Samosir, tetapi Toba masih terlalu percaya pada perbuatan baiknya.

Suatu sore, ketika Toba pulang dari ladang, tanpa sadar ia mengatakan kepada Samosir bahwa ibu mereka adalah seorang putri ikan. Samosir sangat terkejut dan ingin menceritakan hal ini kepada teman-temannya. Mendengar hal ini, sang putri sangat kecewa. Dia merasa suaminya telah melanggar janji yang telah diperbuat bahwa rahasia itu harus tetap terjaga.

Sebagai akibat dari pengkhianatan ini, hujan deras tiba-tiba turun. Air dari sungai mulai meluap, dan tanpa peringatan, lembah tempat tinggal mereka terendam dalam air. Danau yang besar mulai terbentuk, sementara sang putri, merasakan kesedihan yang mendalam, menghilang ke dalam air dan berubah menjadi dewi yang menjaga danau.

Toba, yang tidak menyangka akan kehilangan istrinya, merasakan penyesalan yang sangat mendalam. Dia terus mencari istrinya, namun tak pernah menemukan jejaknya. Di tempat mereka tinggal, pulau kecil yang terbentuk di tengah danau diberi nama Samosir, diambil dari nama anak mereka. Danau Toba pun terbentuk dan menjadi salah satu danau yang terkenal di Indonesia.

Nilai Moral Dalam Cerita Danau Toba

a. Janji dan Amanah

Dalam kisah ini, Toba yang menikahi seorang putri dari ikan diharuskan untuk menjaga rahasia tentang asal-usul istrinya. Ketidak patuhan terhadap nasihat ini mengakibatkan konsekuensi yang tragis, yaitu hilangnya perempuan yang dicintainya dan terbentuknya Danau Toba. Pesan ini mengajarkan bahwa menjaga amanah dan memenuhi janji sangat penting dalam interaksi kita, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam kehidupan sosial. Kejujuran menjadi fondasi yang kokoh bagi semua hubungan, dan ketidakjujuran dapat merusak ikatan yang telah dibangun.

b. Kesabaran dan Pengendalian Diri

Cerita ini juga mengingatkan pentingnya pengendalian diri. Ketika Toba melanggar janji dan mengungkapkan identitas istrinya, ia gagal menunjukkan kesabaran. Ini mengingatkan kita bahwa emosi dan ketidaksabaran dapat menyebabkan keputusan impulsif yang membawa dampak panjang. Ketika marah, sebaiknya kita mencari cara untuk menenangkan diri terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan

c. Mematuhi Orang Tua

Samosir yang tidak mematuhi perintah ayahnya mencerminkan pentingnya menghormati dan mematuhi orang tua sebagai bentuk bakti. Kepatuhan ini tidak hanya sebatas mengikuti perintah, tetapi juga memahami alasan di balik perintah tersebut dan berusaha untuk menjalankannya dengan sebaik-baiknya.

d. Konsekuensi Perbuatan

Toba harus menanggung akibat dari perbuatannya. Ini mengingatkan kita bahwa setiap tindakan, positif ataupun negatif mempunyai konsekuensi. Kita harus bisa bertanggung jawab atas apa yang kita lakukan.

Dari cerita rakyat Malin Kundang, Timun Mas, dan Danau Toba, terdapat perbandingan nilai-nilai moral tetapi dengan fokus yang berbeda. Persamaan dari ketiga cerita ini yaitu mengajarkan nilai hormat dan tanggung jawab kepada keluarga. Perbedaannya yaitu pada cerita Malin Kundang lebih fokus pada akibat ketidakhormatan terhadap orang tua, serta tidak memperlihatkan keberanian dan lebih ke sifat sombong dan ketidakjujuran. Sedangkan pada cerita Timun Mas menunjukkan nilai keberanian, kecerdasan, dan cinta terhadap keluarga. Pada cerita Danau Toba yaitu lebih menekankan pentingnya menjaga kepercayaan orang tua dan keluarga.

KESIMPULAN

Cerita rakyat sebagai warisan budaya mengandung pesan moral yang mendalam dan berkaitan dengan pengembangan karakter. Analisis terhadap cerita “Malin Kundang”, “Timun Mas”, dan “Danau Toba” mengungkapkan bahwa cerita-cerita tersebut penuh dengan pelajaran berharga: Cerita Malin Kundang, Timun Mas, dan Danau Toba mengandung nilai moral yang dalam dan penting dalam kehidupan. Meskipun fokusnya berbeda, ketiga cerita ini menunjukkan pentingnya menghormati dan menjaga hubungan dengan keluarga, pentingnya menghadapi tantangan, dan pentingnya mengambil tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan kepada anggota keluarga. Malin Kundang mengingatkan kita akan bahayanya sikap sombong dan tidak hormat terhadap orang tua, sedangkan Timun Mas menekankan pada keberanian dan pengorbanan seorang ibu untuk melindungi anaknya. Sebaliknya, Danau Toba mengajarkan pentingnya menepati janji dan mempercayai keluarga dengan menunjukkan akibat tragis dari pelanggaran tersebut. Ketiga cerita ini saling melengkapi dengan pesan moral. Yaitu harus hormat kepada orang tua, rasa tanggung jawab, keberanian menghadapi kesulitan. Melalui ketiga cerita tersebut, anak dapat belajar menghargai keluarga, bertanggung jawab, dan menjalani hidup berdasarkan prinsip moral yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyura, K. (2023). Membangun Moralitas Masyarakat dan Kaitannya Dengan Kesadaran Beragama di Kecamatan Samalanga. *Ameena Journal*, 1(2), 185–197.
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A., & Kuswandi, I. (2021). College Survive Strategy Through Risk Management. *Praniti Wiranegara (Journal on Research Innovation and Development in Higher Education)*, 1(1), 01-09.
- Assholehah, A. S., & Hardiansyah, F. (2024). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PHET SIMULATION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 MATERI PECAHAN SENILAI MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SDN LALANGON I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 202-215.

**ANALISIS NILAI MORAL PADA CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG, TIMUN MAS, DAN
DANAU TOBA DALAM BUKU BAHASA INDONESIA KELAS 3 SEKOLAH DASAR**

- Azis, S., & Andriani. (2020). Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar melalui Pendekatan Robert Stanton. *Linguistik : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(2), 362–371.
- Efendi, M. F., Hudyono, Y., & Murtadlo, A. (2019). Analisis cerita rakyat. *Jurnal Ilmu Budaya*, 3(3), 246–257.
- Febrianti, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 476–482. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1772>
- Jamilah, J., AR, M. M., Fauzi, M., Ahmad, S., Arendra, A., Hidayat, K., & Dzulkarnain, I. (2025). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa dan Siwalan Sebagai Produk Bernilai Tambah Di Desa Romben Barat Sumenep. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(2), 677-684.
- Kuswara, K., & Sumayana, Y. (2020). Apresiasi Cerita Rakyat sebagai Upaya Memperkuat Karakter Siswa dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 317–326. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.678>
- Kuswandi, I., Asmoni, Fauzi, M., & AR, M. M. (2024). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah melalui Kegiatan “Workshop Riset” bagi Siswa di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 14(3), 318–326.
- Naili Sa’ida. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47–54.
- Ngangga Saputra, Misnawati Misnawati, Siti Muslimah, Anwarsani Anwarsani, Siti Rahmawati, & Nabila Salwa. (2023). Analisis Gaya Bahasa Dalam Cerita Rakyat Oleh Siswa Kelas X SMAN I Damang Batu Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(1), 33–51. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i1.72>
- Pramistiyasari, A. (2022). Konsep nilai, moral, dan norma. Ruang Karya Bersama.